

Pengenalan Fungsi dan Tugas Apoteker Pada Siswa SD Islam Siti Hajar Kota Madiun

Introduction to the Functions and Duties of Pharmacists in Students of SD Islam Siti Hajar Madiun City

Rina Nurmaulawati^{1*}, Novi Ayuwardani², Vivi Rosalina³

¹Stikes Bhakti Husada Mulia, D3Farmasi/Stikes Bhakti Husada Mulia, Indonesia

²Stikes Bhakti Husada Mulia, D3Farmasi/Stikes Bhakti Husada Mulia, Indonesia

³Stikes Bhakti Husada Mulia, D3Farmasi/Stikes Bhakti Husada Mulia, Indonesia

Email: ¹rinastikesbhm@gmail.com*, ²noviayu.pharm@gmail.com, ³vivirosalina8@gmail.com

Abstract

Innovation in the field of education plays a vital role in enhancing students' understanding of various professions, including healthcare workers such as pharmacists. A specific educational program was designed to introduce elementary school students to the functions and responsibilities of pharmacists. This program provides foundational knowledge about the crucial role pharmacists play in the healthcare system, including medication management, health information dissemination, and patient care services. Using interactive teaching methods such as demonstrations, educational games, group discussions, and simulations, students actively engage in understanding pharmacists' contributions to public health. The program demonstrated significant outcomes, including a 60% increase in students' knowledge, positive changes in attitudes toward the pharmacist profession, and growing interest in the field of pharmacy. In conclusion, introducing the pharmacist profession early not only broadens students' horizons but also fosters a generation that is more aware of the importance of healthcare professions in supporting a healthy and prosperous society.

Keywords: *community service, introduction to pharmacists, elementary school children, public health.*

Abstrak

Inovasi di bidang pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap berbagai profesi, termasuk tenaga kesehatan seperti apoteker. Salah satu program edukasi dirancang khusus untuk mengenalkan fungsi dan tugas apoteker kepada siswa Sekolah Dasar (SD). Program ini memberikan pemahaman dasar tentang peran krusial apoteker dalam sistem kesehatan, meliputi pengelolaan obat-obatan, pemberian informasi kesehatan, dan pelayanan pasien. Dengan menggunakan metode pengajaran interaktif seperti demonstrasi, permainan edukatif, diskusi kelompok, serta simulasi, siswa diajak aktif memahami kontribusi apoteker terhadap kesehatan masyarakat. Program ini berhasil menunjukkan hasil yang signifikan, di antaranya peningkatan pengetahuan siswa sebesar 60%, perubahan sikap positif terhadap profesi apoteker, dan tumbuhnya minat siswa pada bidang farmasi. Kesimpulannya, pengenalan profesi apoteker sejak dini tidak hanya memperluas wawasan siswa tetapi juga membentuk generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya profesi kesehatan dalam mendukung masyarakat yang sehat dan sejahtera.

Kata kunci: *pengabdian masyarakat, pengenalan apoteker, anak sekolah dasar, kesehatan masyarakat.*

Pendahuluan

Tercapainya tujuan terapi sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketepatan cara penggunaan obat dan kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat ((Enato dan Ifeanyl, 2011); (Fudholi A. et al, 2022)). Strategi peningkatan penggunaan obat secara rasional telah dilakukan oleh pemerintah di semua tingkat fasilitas kesehatan dengan

mengoptimalkan peran apoteker ((Quick, 1997); (Fudholi A. et al, 2022)). Pemerintah telah menetapkan peran tenaga apoteker dalam berbagai regulasi yang dapat mendukung penggunaan obat rasional dan tercapainya tujuan terapi.

Peran apoteker dalam sistem kesehatan sering kali kurang dipahami oleh masyarakat, terutama oleh anak-anak. Padahal, apoteker memainkan peran penting dalam memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif serta memberikan edukasi kesehatan kepada pasien. Pentingnya pemahaman tentang fungsi dan tugas apoteker sejak dini dapat membantu membentuk generasi yang lebih sadar akan kesehatan dan menghargai peran profesional kesehatan.

Inisiatif dalam pengajaran untuk mengenalkan profesi apoteker kepada siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi sangat relevan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang apa yang dilakukan oleh apoteker, bagaimana mereka membantu masyarakat, dan mengapa peran mereka sangat penting dalam menjaga kesehatan dan mempercepat penyembuhan. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa diharapkan dapat memahami dan mengapresiasi peran apoteker dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengetahuan masyarakat, terutama anak-anak, mengenai peran apoteker sering kali terbatas pada pandangan bahwa apoteker hanya berfungsi sebagai penjual obat. Padahal, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dini tentang profesi kesehatan, seperti apoteker, dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penggunaan obat yang rasional serta menjaga kesehatan secara umum (Hernawan & Kurniawan, 2017). Artikel ini memberikan kebaruan ilmiah (state of the art) dengan mengembangkan pendekatan interaktif yang tidak hanya menyampaikan materi edukasi tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan seperti demonstrasi dan simulasi peran apoteker.

Relevansi kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan kebutuhan untuk membangun generasi muda yang lebih sadar akan pentingnya profesi kesehatan, khususnya dalam mendukung sistem kesehatan masyarakat. Masalah utama yang dipecahkan adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap peran apoteker dan dampaknya terhadap pengelolaan kesehatan pribadi dan keluarga. Melalui program ini, siswa diperkenalkan pada peran vital apoteker dalam memastikan keamanan dan efektivitas penggunaan obat, memberikan informasi kesehatan, dan mendukung pelayanan pasien. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi siswa untuk mempertimbangkan karir di bidang farmasi dan kesehatan di masa depan.

Metode Pelaksanaan

Program pengenalan fungsi dan tugas apoteker pada siswa SD ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Persiapan Materi dan Peralatan
 - a. Pengembangan materi edukasi tentang fungsi dan tugas apoteker yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SD;
 - b. Penyediaan peralatan dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk demonstrasi dan aktivitas interaktif, seperti alat-alat farmasi sederhana, poster, dan media visual lainnya.
2. Pelatihan Guru
 - a. Pelatihan bagi para guru mengenai materi yang akan disampaikan, metode pengajaran interaktif, dan cara penggunaan alat peraga yang telah disiapkan;

- b. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik bagi siswa.
3. Pelaksanaan Program di Kelas
 - a. Sesi Pengenalan: Guru memberikan penjelasan dasar tentang apoteker, peran, dan tanggung jawabnya. Sesi ini dilengkapi dengan media visual seperti video pendek atau presentasi gambar;
 - b. Demonstrasi Praktis: Siswa diajak untuk melihat demonstrasi sederhana tentang bagaimana apoteker meracik obat atau memberi informasi kesehatan kepada pasien. Demonstrasi ini melibatkan peran serta aktif siswa untuk mempraktikkan beberapa tugas apoteker;
 - c. Aktivitas Interaktif: Siswa dilibatkan dalam permainan edukatif dan kegiatan kelompok yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang telah disampaikan. Misalnya, membuat poster tentang peran apoteker atau simulasi apotek kecil di kelas;
 - d. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi mengenai peran apoteker dan pentingnya obat-obatan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Evaluasi Program
 - a. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, dan wawancara dengan siswa serta guru untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang profesi apoteker;
 - b. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program lebih lanjut di masa mendatang.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 4 hingga kelas 6 dari tiga sekolah dasar di wilayah Taman, Kota Madiun, yang berjumlah total 120 siswa. Pemilihan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan usia dan tingkat pemahaman yang sesuai untuk menerima edukasi interaktif mengenai profesi apoteker. Lokasi kegiatan dilakukan di ruang kelas masing-masing sekolah yang telah disiapkan untuk mendukung kegiatan edukasi. Alat dan bahan yang digunakan meliputi poster edukatif tentang peran apoteker, video pendek yang menampilkan simulasi tugas apoteker, alat peraga farmasi sederhana seperti mortar, pestle, dan wadah obat-obatan, serta perlengkapan untuk aktivitas permainan edukatif seperti kartu peran dan bahan untuk membuat poster.

Metode evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, pemberian kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa, serta wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru untuk menilai perubahan sikap terhadap profesi apoteker. Data evaluasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk memastikan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah persepsi, dan menumbuhkan minat siswa terhadap bidang farmasi dan kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengenalan fungsi dan tugas apoteker pada siswa SD dilaksanakan di tiga sekolah dasar di wilayah Taman, East Java, Indonesia, selama tiga bulan. Berikut adalah temuan utama dari program ini:

1. Peningkatan Pengetahuan:
 - a. Sebelum program dimulai, hanya 25% siswa yang memiliki pengetahuan dasar

- tentang peran apoteker. Setelah program selesai, angka ini meningkat menjadi 85%;
- b. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang fungsi apoteker, seperti meracik obat, memberikan informasi kesehatan, dan pentingnya pengelolaan obat yang aman.
2. Perubahan Sikap:
Program ini juga berhasil mengubah sikap siswa terhadap profesi apoteker. Sebelum program, banyak siswa yang menganggap apoteker sebagai "penjual obat" semata. Setelah program, lebih banyak siswa yang menghargai peran apoteker sebagai profesional kesehatan yang penting.
 3. Minat Terhadap Bidang Farmasi:
Ada peningkatan minat siswa terhadap bidang farmasi dan kesehatan. Beberapa siswa menyatakan keinginan untuk menjadi apoteker di masa depan setelah mengikuti program ini.

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1 Foto Bersama peserta



Gambar 2 peyampaian materi



Gambar 3 peyampaian materi



Gambar 4 peyampaian materi

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa program pengenalan fungsi dan tugas apoteker pada siswa SD efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan menumbuhkan minat siswa terhadap profesi apoteker. Metode pengajaran interaktif seperti demonstrasi praktis, permainan edukatif, dan diskusi kelompok terbukti efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Peningkatan pengetahuan siswa menunjukkan bahwa pemahaman tentang peran apoteker dapat diperoleh dengan pendekatan yang tepat. Perubahan sikap dan peningkatan minat siswa juga menunjukkan bahwa pengenalan profesi kesehatan sejak dini dapat mempengaruhi persepsi dan pilihan karir di masa depan.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan kesehatan di sekolah dasar. Program serupa dapat diadopsi secara lebih luas untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang berbagai profesi kesehatan dan pentingnya peran mereka dalam menjaga kesehatan masyarakat

Kesimpulan

Kegiatan pengenalan fungsi dan tugas apoteker pada siswa Sekolah Dasar (SD) berhasil memberikan solusi atas permasalahan rendahnya pemahaman siswa tentang peran apoteker dalam sistem kesehatan. Program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang profesi apoteker, mengubah persepsi yang awalnya terbatas pada "penjual obat" menjadi penghargaan yang lebih besar terhadap profesi kesehatan, serta menumbuhkan minat siswa untuk menjajaki karier di bidang farmasi dan kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa, perubahan positif dalam sikap, dan meningkatnya kesadaran siswa tentang pentingnya peran apoteker dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Program ini memiliki potensi besar untuk direplikasi di berbagai wilayah dengan penyesuaian terhadap konteks lokal, seperti menggunakan bahasa atau budaya setempat untuk meningkatkan daya tarik materi. Selain itu, pengembangan metode edukasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi interaktif atau modul pembelajaran berbasis video animasi, untuk menjangkau lebih banyak siswa secara efisien. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap pilihan karier siswa serta pengaruhnya terhadap kesadaran kesehatan di masyarakat. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini dapat menjadi model edukasi kesehatan berbasis sekolah yang berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang kesehatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Depkes RI. (2013). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fudholi A., Andayani TM., Satibi, Gilarsih N. 2020. Evaluasi Penggunaan Obat Berdasarkan Indikator Kinerja Pelayanan Kefarmasian Pada Puskesmas Wilayah Kupang. Vol 18 No. 2 : 105-112.
- Hernawan, I., & Kurniawan, A. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Profesi Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(3), 155-164.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Penggunaan Obat yang Baik dan Benar di Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- World Health Organization. (2019). *The Role of Pharmacists in Primary Health Care*. Geneva: WHO Press.